

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhitung merupakan salah satu kegiatan yang menyertai mata pelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD). Penguasaan keterampilan berhitung sangat berperan penting untuk meletakkan dasar dalam pencapaian hasil belajar yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.¹ Hal tersebut tidak lain adalah karena salah satu tujuan pembelajaran matematika di tingkat dasar menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.² Dimana hakikat keterampilan berhitung itu sendiri merupakan kegiatan yang berkenaan dengan mempelajari sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dengan kegiatan berhitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan penarikan logaritma.³

Sifat operasi hitung sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran berhitung yang mempelajari tentang ciri atau aturan tertentu yang dimiliki

¹ Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, *Pentingnya Pembelajaran Tematis Terpadu pada Calistung*, 2019, (<https://pgdikdas.kemendikbud.go.id/read-news/pentingnya-pembelajaran-tematis-terpadu-pada-calistung>). Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.

² Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), hal. 12

³ Rina Meida Hafitriana, "Hubungan Keterampilan Berhitung dan Persepsi Peserta didik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD Se-Kecamatan Karangpucung Cilacap", *Trihayu*, 2015, hal. 255

operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sangat perlu dipahami oleh peserta didik. Dikarenakan keterampilan peserta didik dalam berhitung atau menyelesaikan soal matematika, sangat bergantung pada kemampuannya dalam menghayati, mengembangkan, dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung.⁴ Sifat-sifat operasi hitung merupakan salah satu cara untuk menyederhanakan pola-pola penghitungan dalam matematika. Karenanya, keterampilan peserta didik dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung akan memudahkan peserta didik dalam menemukan solusi yang cepat dan tepat untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, kemampuan peserta didik dalam menerapkan, mengenali, dan memahami sifat-sifat operasi hitung juga menjadi dasar dari keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran matematika pada level yang lebih tinggi seperti aljabar dan aritmatika.⁵ Sebagaimana karakteristik pembelajaran matematika yang mengikuti metode spiral, konsep matematika yang baru dipelajari peserta didik berkaitan dengan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami urgensi tentang pentingnya penguasaan materi sifat-sifat operasi hitung pada diri peserta didik, Kementerian

⁴ Toybah dan Masrinawatie, "Kemampuan Guru SD dalam Menggunakan Sifat-Sifat Operasi Hitung dalam Penyelesaian dan Penyusunan Soal-Soal Matematika", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1996, hal. 304.

⁵ New Zealand Math, *A Study of Number Properties*, (<https://nzmaths.co.nz/resource/study-numberproperties#:~:text=The%20associative%20property%20of%20multiplication.,property%20of%20multiplication%20over%20addition>). Diakses pada tanggal 8 Januari 2021.

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24 Tahun 2016, menetapkan bahwa pembelajaran tentang sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas kelas III SD.

Kendatipun penguasaan sifat-sifat operasi hitung sangat penting bagi peserta didik, sifat-sifat operasi hitung khususnya pada operasi hitung perkalian bilangan cacah yang bervariasi ternyata tidak mudah dikuasai oleh peserta didik. Fakta ini diperkuat dengan data yang peneliti peroleh berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara, yang dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Januari 2020 dengan guru dan peserta didik kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah (MIS YAPIS Al-Falah). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari 5 peserta didik kelas III A yang peneliti wawancarai, terdapat 3 peserta didik (60%) yang mengaku tidak ingat pernah mempelajari sifat-sifat perkalian bilangan cacah. Sedangkan 2 peserta didik lainnya (40%) mengaku ingat pernah diajarkan tentang sifat-sifat perkalian bilangan cacah, namun tidak ingat macam-macam sifat perkalian bilangan cacah yang telah diajarkan tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas III A di MIS YAPIS Al-Falah, kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor terhadap materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah masih rendah.

Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap sifat-sifat perkalian bilangan cacah terjadi bukanlah tanpa alasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A MIS YAPIS Al-Falah, beliau mengemukakan bahwa kegiatan menghafal perkalian lebih diprioritaskan daripada penguasaan konsep. Materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah yang diperkenalkan secara terburu-buru di kelas, dan peserta didik yang tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyebabkan peserta didik menjadi lebih cepat melupakan materi yang diajarkan oleh guru. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap sifat-sifat perkalian bilangan cacah berdasarkan hasil observasi di kelas III A MIS YAPIS Al-Falah adalah bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajarkan materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah. Padahal, peserta didik kelas III SD sedang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam mengkonkritkan materi matematika yang bersifat abstrak. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan peserta didik merasa tidak termotivasi dalam belajar matematika, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak bermakna.

Setelah mengetahui hal-hal yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah, maka dibutuhkannya sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan menyediakan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media

pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap terciptanya kegiatan pembelajaran matematika yang bermakna. Media pembelajaran untuk mempelajari sifat-sifat perkalian bilangan cacah haruslah memiliki fungsi media pembelajaran matematika sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasaruddin, yakni sebagai sarana untuk latihan dan penguatan, menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk berfikir dan berdiskusi, serta dapat mengondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Selaras dengan hal tersebut, kartu domino dianggap cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan menurut Gunadi media pembelajaran berbentuk kartu domino merupakan salah satu penyajian materi pelajaran matematika untuk memperoleh kebermaknaan sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam belajar matematika.⁷ Kebermaknaan tersebut terjadi dikarenakan peserta didik tidak hanya menyimak penjelasan guru, melainkan juga mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Penelitian yang dilakukan oleh Abqari, Irwan, dan Sa'dijah telah membuktikan keberhasilan kartu domino sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan semangat dan atusias peserta didik kelas IV SD dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik kelas IV SD khususnya dalam mengonversi pecahan dan desimal. Hal tersebut

⁶ Nasaruddin, "Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika", *Al-Khawarizmi*, 2015, hal. 23-24.

⁷ Farid Gunadi, "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Domino untuk Mencapai Target Hasil Belajar Trigonometri", *MATHLINE*, 2018, hal. 91.

terlihat berdasarkan persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika yakni mencapai 86%.⁸

Tidak hanya itu, Media pembelajaran untuk mempelajari sifat-sifat perkalian bilangan cacah juga harus sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III SD yang senang bermain dan bekerja dalam kelompok. Dimana Santrock mengartikan bahwa bermain merupakan aktivitas yang mengandung kesenangan, peraturan, dan kompetisi.⁹ Karenanya, model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang menggabungkan aktivitas belajar, bermain dan turnamen kelompok dianggap sangat cocok untuk digunakan sebagai acuan dalam langkah-langkah penggunaan media pembelajaran domino sifat-sifat perkalian bilangan cacah. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan, Dibia, dan Suarjana telah membuktikan keberhasilan penggabungan model pembelajaran TGT dengan berbantuan kartu domino dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SD terhadap materi matematika melalui kerjasama kelompok. Hal tersebut terlihat berdasarkan persentase peningkatan hasil belajar matematika yang mencapai 80,20%.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran domino

⁸ Firman Tsabbitt Abqari, Edy Bambang Irawan, dan Cholis Sa'dijah, "Media Permainan Kartu Domino untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Konversi Pecahan Desimal Peserta didik Kelas IV", *Jurnal Pendidikan*, 2018, hal. 1199.

⁹ John W. Santrock, "*Child Development*" (Dallas: McGraw-Hill Education, 2014), hal. 437.

¹⁰ Luh Pt. Diva Wulan, I Ketut. Dibia, dan Made. Suarjana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Kartu Domino untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV", *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2013, hal. 7.

untuk mempelajari materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah, dengan berbasiskan model pembelajaran TGT untuk peserta didik kelas III SD sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam membangkitkan minat dan motivasi dalam belajar matematika, serta membantu peserta didik untuk memperkuat konsep dan berlatih menyelesaikan soal-soal matematika khususnya pada materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah melalui aktivitas belajar yang menyenangkan, aktif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga peserta didik mengalami kegiatan pembelajaran matematika yang lebih bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar perkalian di SD masihlah berorientasi pada kegiatan menghafal perkalian tanpa membahas lebih dalam mengenai konsep-konsep perkalian tersebut.
2. Materi yang dibahas secara sekilas dan kurangnya keterlibatan peserta didik saat belajar matematika, khususnya pada materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah menyebabkan peserta didik mudah melupakan ilmu yang telah dipelajarinya.

3. Pentingnya kehadiran media pembelajaran berupa kartu domino dengan berbasiskan model pembelajaran TGT sebagai sarana untuk memperkuat konsep dan berlatih menyelesaikan permasalahan sifat-sifat perkalian bilangan cacah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III SD.
4. Belum adanya pengembangan media pembelajaran domino sifat-sifat perkalian bilangan cacah berbasis model pembelajaran TGT di SD.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka perlu adanya pemfokusan masalah agar kegiatan penelitian dapat terarah dan tidak keluar dari tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran domino sifat-sifat perkalian bilangan cacah berbasis model pembelajaran TGT untuk peserta didik kelas III SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain media pembelajaran domino sifat-sifat perkalian bilangan cacah berbasis model pembelajaran TGT untuk peserta didik kelas III SD?
2. Bagaimana kelayakan desain media pembelajaran domino sifat-sifat perkalian bilangan cacah berbasis model pembelajaran TGT untuk peserta didik kelas III SD?

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teori dan pemikiran khusus tentang pengembangan media pembelajaran domino sifat-sifat perkalian bilangan cacah berbasis model pembelajaran TGT yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), serta karakteristik peserta didik kelas III SD yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika bagi peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi kepala sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi para guru agar dapat membuat media pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat serta menyusun program khusus untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, pemahaman, serha hasil belajar matematika peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mengajarkan sifat-sifat perkalian bilangan cacah dengan lebih baik. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk menentukan membuat media pembelajaran matematika yang tepat sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran matematika menjadi bermakna bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran untuk menarik minat dan menambah motivasi dalam mempelajari matematika khususnya pada materi sifat-sifat perkalian bilangan cacah. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik merasa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya tentang pengembangan media pembelajaran matematika untuk peserta didik sekolah dasar. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat termotivasi untuk berinovasi demi terciptanya media pembelajaran matematika yang lebih baik.